

# Pentingnya soft skill dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa

**Gilang Ramadhan**

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [rgilang111103@gmail.com](mailto:rgilang111103@gmail.com)

## Kata Kunci:

Soft skill; peran soft skill;  
kesiapan mahasiswa;  
pengembangan soft skill;  
mahasiswa

## Keywords:

Soft skill; the role of soft  
skill; student readiness;  
soft skill development;  
student.

## ABSTRAK

Dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif di era globalisasi, mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik (hard skill), tetapi juga keterampilan non-teknis atau soft skill yang mencakup komunikasi, kepemimpinan, kerja sama, dan kemampuan beradaptasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran penting soft skill dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja serta strategi pengembangannya di perguruan tinggi. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguasaan soft skill berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia profesional. Pengembangan soft skill dapat dilakukan melalui keterlibatan aktif dalam organisasi kemahasiswaan,

seminar, pelatihan, proyek sosial, serta penerapan metode pembelajaran inovatif seperti blended learning yang memadukan teori dan praktik. Soft skill merupakan faktor esensial yang mendukung keberhasilan karier dan pembentukan karakter mahasiswa. Perguruan tinggi perlu merancang program terintegrasi dan berkelanjutan agar mahasiswa siap bersaing secara akademik, sosial, dan emosional di dunia kerja.

## ABSTRACT

In facing the challenges of an increasingly competitive workplace in the era of globalization, students are not only required to possess academic abilities (hard skills), but also non-technical skills or soft skills that include communication, leadership, cooperation, and adaptability. This study aims to explain the important role of soft skills in improving students' readiness to enter the workforce and their development strategies in higher education. The results of the study indicate that mastery of soft skills has a significant influence on students' readiness to face the professional world. Soft skills development can be done through active involvement in student organizations, seminars, training, social projects, and the application of innovative learning methods such as blended learning that combines theory and practice. In conclusion, soft skills are an essential factor that supports career success and the formation of student character. Higher education institutions need to design integrated and sustainable programs so that students are ready to compete academically, socially, and emotionally in the workplace.

## Pendahuluan

Pencapaian akademik mahasiswa merupakan sesuatu yang menunjukkan keberhasilan dalam menjalani proses pendidikan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran dan juga kemampuan mereka dalam bagaimana memperatikkan ilmu yang diperoleh selama dimasa perkuliahan. Pencapaian prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

baik faktor dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) maupun faktor dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal) (Shaleh, 2016). Selain itu mahasiswa juga perlu dibekali dengan keterampilan non-teknis atau soft skill seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, berkepemimpinan, mampu beradaptasi terhadap perubahan, serta dalam pemecahan masalah, yang mungkin semua hal itu sangat diperlukan dimasa depan kelak dalam lingkungan kerja modern.

Kemampuan komunikasi adalah keterampilan penting yang mencakup berbicara dengan benar dan baik, mendengarkan secara aktif, dan menyampaikan pendapat dengan jelas. Ketika seseorang memiliki jiwa kepemimpinan, mereka dapat memimpin tim, memberi arahan, dan mengambil tanggung jawab untuk kelompok.

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, persaingan di pasar kerja semakin ketat. Perusahaan kini tidak hanya mencari karyawan dengan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga soft skill seperti komunikasi, kerjasama tim, dan kepemimpinan. Kualitas sumber daya manusia juga sangat penting guna memenuhi tuntutan pembangunan bangsa. Kini para ahli berpendapat bahwa pendidikan nasional harus mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas yang dapat bersaing (Hidayatullah et al., 2025). pengembangan soft skill bisa dilakukan dengan mengikuti berbagai aktivitas di kampus ataupun diluar kampus, seperti keterlibatan didalam organisasi mahasiswa, pelatihan-pelatihan, proyek kelompok, magang, maupun kegiatan-kegiatan ekstarkulikuler. Dengan begitu peran soft skill menjadi sangat berpengaruh dan kuat dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dimasa mendatang.

Jadi, pendidikan adalah usaha yang sangat penting untuk kemajuan manusia. Perguruan tinggi pada dasarnya melibatkan beberapa pihak, termasuk dosen dan mahasiswa. Keterlibatan pihak tersebut adalah suatu bentuk keterlibatan hubungan antar manusia atau human interaction. Masing-masing dari pihak tersebut memiliki potensi untuk berfungsi sebagai sumber daya dan dasar pembangunan negara (Aimang et al., 2022).

## **Pembahasan**

### **Pengertian Soft Skill**

Seiring dengan perkembangan zaman, Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, tuntutan dunia kerja terus berubah dan berkembang. Dunia kerja tidak hanya mementingkan kemampuan akademik yang kuat saja (hard skill), tetapi juga kemampuan dalam hal prinsip-prinsip yang melekat pada seseorang, yang biasanya disebut sebagai soft skills. Kemampuan ini dapat disebut juga dengan kemampuan non teknis yang tentunya memiliki peran tidak kalah pentingnya dengan kemampuan akademik (Hamdani et al., 2022). Selain itu, soft skill juga sangat penting untuk pengembangan karier jangka panjang. Kemampuan untuk terus belajar, beradaptasi, berpikir terbuka, serta menjaga sikap profesional menjadi kunci agar seseorang dapat bertahan dan berkembang dalam berbagai situasi. Soft skill juga dapat membantu individu dalam menghadapi tekanan, mengelola stres, serta menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan pekerjaan. Dengan demikian, soft skill bukan hanya

sebagai pelengkap, tetapi merupakan bagian yang sangat penting dan mendasar untuk menunjang kesuksesan seseorang, baik di dunia kerja maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Soft skills merupakan serangkaian keterampilan non-teknis yang berkaitan dengan cara seseorang untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan berperilaku dalam lingkungan sosial atau profesional. Tidak seperti hard skills yang merupakan keterampilan teknis atau pengetahuan khusus yang dapat dipelajari melalui pendidikan atau pelatihan formal, soft skills menekankan aspek kepribadian, sikap, dan keterampilan interpersonal yang akan mendukung efektivitas seseorang di tempat kerja dan dalam berinteraksi dengan orang lain. Soft skills ini juga sering disebut sebagai keterampilan sosial, kecerdasan emosional, atau keterampilan hidup, yang sangat penting bagi setiap orang, terutama mahasiswa yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Soft skills membantu seseorang beradaptasi dengan lingkungan, membangun hubungan baik, dan memecahkan masalah secara efektif dan efisien.

Menurut (Muhmin, 2018) soft skill terdiri atas beberapa komponen penting yang menjadi dasar dalam membentuk profesionalisme seseorang di dunia kerja, antara lain:

1. Etos kerja, yaitu kemampuan untuk menjalankan instruksi dan tanggung jawab yang diberikan oleh atasan atau supervisor dengan penuh dedikasi.
2. Sopan santun, mencerminkan kebiasaan berkomunikasi dengan menggunakan ungkapan seperti “silakan”, “terima kasih”, “maaf”, atau “bolehkah saya membantu?”, baik dalam berinteraksi dengan pelanggan, atasan, maupun rekan kerja.
3. Kerja sama, yaitu kemampuan untuk berbagi tanggung jawab, saling menghargai, memberikan bantuan, serta bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan tugas.
4. Disiplin dan rasa percaya diri, yang mencakup kemampuan mengatur pekerjaan agar hasilnya optimal, belajar dari kesalahan, menerima kritik dengan terbuka, dan memperbaiki diri tanpa merasa terhina.
5. Kemampuan menyesuaikan diri dengan norma-norma kerja, yaitu kecakapan dalam menjaga penampilan, kerapian, bahasa tubuh, nada bicara, serta penggunaan kata yang sesuai dengan budaya kerja yang berlaku.
6. Kecakapan berbahasa, meliputi kemampuan berbicara, membaca, dan menulis secara baik dan benar sesuai dengan standar komunikasi profesional.

Secara keseluruhan, soft skill merupakan kemampuan yang harus terus diasah dan dikembangkan sepanjang hayat. Penguasaan soft skill yang baik akan memberikan nilai tambah bagi individu, meningkatkan daya saing, serta membuka peluang yang lebih luas untuk meraih kesuksesan di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, selain menguasai hard skill, setiap individu juga perlu memberikan perhatian yang serius terhadap pengembangan soft skill agar mampu menghadapi tantangan dan perubahan zaman dengan percaya diri dan sikap yang positif.

### Strategi Pengembangan Soft Skill Mahasiswa

Pengembangan keterampilan soft skill di perguruan tinggi sangat penting agar lulusan dari penempuhan masa Pendidikan tidak hanya unggul di bidang akademik (keterampilan teknis), tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan non-teknis yang mendukung keberhasilan dalam karir dan kehidupan sosial. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni terdapat pada Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, perguruan tinggi tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan dan teknologi (hard skill), tetapi juga harus membina dan melatih aspek kepribadian, sikap, serta keterampilan sosial (soft skill) yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam mengembangkan soft skill, ada beberapa pendekatan yang mahasiswa bisa lakukan :

1. berperan aktif mengikuti organisasi

Soft skill adalah kumpulan kemampuan interpersonal dan karakteristik pribadi yang mendukung individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Salah satu bentuk program peningkatan skill yang bisa dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat adalah meliputi pelatihan kepemimpinan dalam organisasi, kemampuan dalam mengoperasikan software seperti desain grafis, pelatihan public speaking seperti Master of Ceremony (MC), pelatihan jurnalistik, dan lain sebagainya (Sumantika & Susanti, 2021). Salah satu fungsi organisasi kemahasiswaan adalah mendukung pendidikan dan mengembangkan keterampilan pribadi (soft skills). Kegiatan organisasi kemahasiswaan ini juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, ayat 3 tentang organisasi kemahasiswaan. Pasal 77 memuat empat poin utama. Pertama, mahasiswa dapat mendirikan organisasi kemahasiswaan. Kedua, organisasi kemahasiswaan bertugas mendukung kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensinya; mengembangkan kreativitas, kepekaan, berpikir kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan; memperjuangkan kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa; dan mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan sosial. Ketiga, organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi intrauniversitas. Keempat, universitas menyediakan sarana dan prasarana, serta pendanaan untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan (Aulia et al., 2023).

2. Mengikuti seminar, Workshop dan Pelatihan

Seminar dan pelatihan soft skill memberikan pengetahuan dan latihan praktis dalam komunikasi, presentasi, negosiasi, serta jaringan profesional yang penting untuk karier masa depan. Seminar sebagai pengembangan soft skill pada mahasiswa juga memiliki peran dalam kesuksesan karir dan pendidikan mahasiswa. pengembangan soft skill ini penting untuk

membangun karakter mahasiswa yang selain menguasai hard skill tetapi juga harus memiliki karakter tangguh, disiplin, jujur, komunikatif, dan sanggup bekerja sama dalam tim. Yang mana kegiatan seminar ini menjadi wadah penguatan pada Kualitas sumber daya yang lengkap sebagai ajang untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan globalisasi dan persaingan pasar bebas. Oleh karena itu, pengembangan soft skill melalui seminar sangat penting sebagai prioritas utama perguruan tinggi dalam membekali lulusannya agar mampu bersaing di dunia kerja dan kehidupan profesional. Selain itu, workshop dan pelatihan juga memiliki relevansi yang sangat penting dalam pengembangan soft skill mahasiswa karena memberikan pengalaman belajar yang terstruktur dan praktis untuk mengasah kemampuan interpersonal dan karakter.

### 3. Integrasi Soft Skill dalam Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran ini dapat berupa diskusi kelompok, studi kasus, proyek kolaboratif, presentasi, dan simulasi yang mana dapat mengasah kemampuan interpersonal dan intrapersonal pada mahasiswa. Model pembelajaran ini tidak hanya itu saja, tetapi juga mampu membangun kualitas sumber daya manusia yang diperlukan masyarakat, seperti kreativitas, kepemimpinan, kepercayaan diri, kemandirian, disiplin, kemampuan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi dan bekerja dalam tim, keahlian teknis, serta wawasan global agar bisa terus beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan. Hal ini dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam dunia kerja dengan membekali mereka keterampilan yang sangat dibutuhkan, seperti kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, serta pengelolaan emosi dan konflik (Muhmin, 2018).

### 4. bergabung dalam proyek social dan layanan Masyarakat, serta praktik dalam menyelesaikan masalah.

Pengembangan soft skill pada mahasiswa dengan bergabung dalam proyek sosial dan layanan masyarakat sangat relevan dalam karena dapat memberikan pengalaman langsung, yang memperkuat kemampuan interpersonal dan intrapersonal mahasiswa. Hal ini, mahasiswa dapat mengasah empati, kerja sama tim, kepemimpinan, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak di masyarakat. Kegiatan sosial juga melatih kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah secara kreatif dan bertanggung jawab, sekaligus membangun rasa disiplin dan etika kerja. Selain itu, mahasiswa juga belajar bagaimana memimpin orang lain, menginspirasi, dan memotivasi anggota tim mereka. Mereka juga belajar untuk mengelola tanggung jawab, menjaga integritas, dan bertindak dengan profesionalisme. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya melibatkan kemampuan untuk memimpin, tetapi juga kemampuan untuk mendengarkan, memahami, dan memfasilitasi kebutuhan dan aspirasi anggota tim (Qurotul, 2024).

Selain itu, dengan mempertimbangkan betapa pentingnya soft skill dalam proses membentuk karakter mahasiswa, maka strategi pembelajaran yang dapat

dikembangkan adalah dengan memaksimalkan interaksi antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa, dosen dengan mahasiswa serta lingkungan sekitar, plus interaksi multidireksional. Di luar itu, diperlukan juga kreativitas dari dosen untuk bisa mendorong mahasiswa agar terlibat aktif, baik secara fisik, mental, sosial, maupun emosional. Dengan demikian bila hal itu sudah terbiasa dilakukan oleh siswa maka akan terbawa nantinya bila mereka terjun di dunia kerja dan di Masyarakat (Mustofa, 2020). Di sisi lain, tentunya mahasiswa tidak melupakan juga untuk selalu mencoba hal-hal baru dan mampu menambah pengetahuan dengan membaca buku-buku penunjang perkuliahan maupun e-book yang lebih efisien untuk dapat menambah wawasan dan menunjang kualitas diri (Nulinnaja, 2022).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran mahasiswa adalah model Blended Learning. Metode ini termasuk strategi pembelajaran modern yang menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta berpotensi besar dalam mengoptimalkan kemampuan mahasiswa. Blended Learning pada dasarnya merupakan sistem yang memadukan berbagai bentuk dan metode pembelajaran guna menyampaikan inti materi secara lebih efektif. Istilah ini awalnya dipakai untuk menggambarkan eksperimen perkuliahan yang menggabungkan kegiatan tatap muka dengan pembelajaran daring, sebelum akhirnya berkembang menjadi konsep yang lebih luas, yaitu kombinasi antara pembelajaran langsung di kelas, pembelajaran berbasis komputer (offline), serta pembelajaran daring melalui internet dan perangkat mobile (Yasin et al., 2019). Tujuan utama model pengajaran ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa dengan beragam kemampuan untuk mencapai kemandirian dalam pembelajaran mereka secara berkelanjutan, berkembang, dan menarik, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensinya secara signifikan (Susilawati et al., 2020).

Integrasi blended learning tersebut dalam pembelajaran dapat berkontribusi signifikan dalam pengembangan soft skill mahasiswa. Dengan menyediakan kombinasi antara pembelajaran daring dan tatap muka, blended learning memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi, berinteraksi, dan berkolaborasi secara fleksibel dan mendalam. Melalui berbagai aktivitas seperti diskusi online, kerja kelompok virtual, dan presentasi langsung, mahasiswa tidak hanya mengasah kemampuan kognitif, tetapi juga keterampilan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, dan kemampuan beradaptasi.

## Kesimpulan dan Saran

Pengembangan soft skill merupakan aspek yang sangat krusial dalam mempersiapkan mahasiswa agar mampu bersaing dan beradaptasi dalam dunia kerja serta kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks dan dinamis. Selain kemampuan akademik atau hard skill, soft skill mencakup berbagai kemampuan non-teknis seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, manajemen diri, serta kecerdasan emosional yang mendukung efektivitas individu dalam berinteraksi dan mengambil keputusan. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan tinggi mempunyai peran strategis dalam membina, membentuk dan mengembangkan soft skill mahasiswa melalui berbagai pendekatan, baik melalui kegiatan organisasi, seminar, pelatihan,

integrasi soft skill dalam proses pembelajaran, maupun keterlibatan aktif dalam proyek sosial dan layanan masyarakat.

Dengan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik dan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk aktif berpartisipasi dalam organisasi, seminar, pelatihan, dan yang lainnya. mahasiswa dapat mengasah kemampuan interpersonal dan intrapersonal secara efektif. Keterlibatan aktif dalam aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan, tetapi juga membentuk karakter, disiplin, serta etika profesional yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Selain itu, partisipasi dalam proyek sosial dan layanan masyarakat memberikan pengalaman nyata yang memperkuat rasa empati, tanggung jawab sosial, dan kemampuan pemecahan masalah secara kreatif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga siap secara sosial dan emosional untuk menghadapi tantangan nyata di lingkungan profesional maupun masyarakat luas.

Untuk mencapai efektivitas dalam pengembangan soft skill, perguruan tinggi perlu merancang program yang terstruktur dan berkelanjutan, mulai dari perencanaan kurikulum hingga implementasi dan evaluasi. Kegiatan ekstrakurikuler, organisasi kemahasiswaan, seminar, dan pelatihan harus difasilitasi secara optimal agar mahasiswa memiliki kesempatan belajar pengalaman nyata. Dosen dan tenaga pengajar hendaknya lebih proaktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan soft skill sekaligus memotivasi mahasiswa untuk aktif dan mandiri.

## Daftar Pustaka

- Aimang, H. A., Masaong, A. K., Made, A., Haris, I., Panai, A. H., Arwildayanto, A., & Djafri, N. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1584>
- Aulia, F., Dwianggraeni, P. R., & Ishak, A. R. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal yang Efektif. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, 3(2), 141–150. <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol3.iss2.art5>
- Hamdani, F., Fauzia, A., Efendi, L. A., Liani, S. S., Togatorop, M., Ramadhani, R. W., & Yunita, Y. (2022). Pentingnya pengembangan soft skills generasi milenial dalam menghadapi tantangan pasca pandemi covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 485–494. <https://doi.org/10.47679/ib.2022245>
- Hidayatullah, S., Alvianna, S., Nurdin, M., Khourouh, U., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., & Malang, U. M. (2025). Peran Soft Skill dan Praktik Kerja dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Mahasiswa di Universitas Merdeka Malang. 9(1), 20–30.
- Muhmin, A. H. (2018). Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Forum Ilmiah*, 15(2), 330–338.
- Mustofa, I. (2020). Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Melalui Service Learning (Evaluasi Progam Kuliah Pengabdian Masyarakat Stai Darussalam Nganjuk). *Jurnal Pikir : Jurnal Studi Pendidikan Dan Hukum Islam*, 6(2), 14–41.

- Nulinnaja, R. (2022). Mengembangkan soft skill mahasiswa melalui proses pembelajaran developing students' soft skills through the learning process. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 136. <https://repository.uin-malang.ac.id/11761/>
- Qurotul, R. (2024). Peran organisasi mahasiswa dalam pengembangan Softskills: Studi pada mahasiswa UIN Malang. 2(6), 94–102.
- Sumantika, A., & Susanti, E. (2021). Peningkatan Hard Skills dan Soft Skills pada Lingkup Organisasi. *Jurnal Abdidas*, 2(6), 1449–1455. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i6.507>
- Susilawati, S., Yasin, A. F., & Hambali, Moh. (2020). Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 329–341. <https://repository.uin-malang.ac.id/9973/>
- Yasin, A. F., Susilawati, S., & Hambali, M. (2019). Model pembelajaran blended learning untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/11330/>
- Yunarti, Y. (2016). Pengembangan Pendidikan Soft Skill Dalam Pembelajaran Statistik. *Tarbawiyah*, 13(1), 149–168.